BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Karena hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik[1].

Selain diatas ada beberapa pengertian tentang membaca yang di kutip oleh [2]yang meliputi berbagai aspek membaca yaitu:

a. Membaca adalah juga merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang hanya dapat di peroleh melalui latihan bukan pembawaan sejak lahir.maka dari itu akan lahir berbagai keterampilan dalam melakukannya.di antaranya menggerakkan otot mata,menggunakan

[1] Tarigan, 1979:7. *Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta,Angkasa*
[2]Somodyo (2011:10) *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grafik mengatasi kesulitan membaca,menggunakan kamus,mencari ide pokok penjelasannya dan sebagainya.

b. Membaca merupakan suatu proses merekontruksi makna sebuah teks.Yaitu suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada di dalam sebuah tulisan.pada awalnya,tulisan ini merupakan rekaman ide seorang penulis. Ide yang tersimpan dalam tulisan ini dibongkar kembali agar sesuai yang telah di pikirkan oleh penulisnya. Pembongkaran rekaman inilah yang disebut membaca.

c. Membaca merupakan suatu pemindahan lambang visual (*katon*) menjadi lambang auditoris (*bunyi*), ini merupakan pengertian klasik. Pengertian ini terutama berlaku pada membaca permulaan. Pada umumnya, orang awam menggunakan pengertian ini. Pemahaman ide bacaan kurang ditekankan. Penekanannya adalah pada pelafalan yang tepat, sesuai aturan dan gaya tertentu.

d. Membaca adalah mengeja atau melafalkan sesuatu yang tertulis dan mengucapkannya. Membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Membaca juga merupakan suatu proses psikologis dan sensoris[3].

Setelah memahami pengertian membaca di atas, prinsip membaca, yaitu memahami apa yang dibaca atau isi bacaan. Selain memahami

[3] (Harjasujana dan mulyati, 1996/1997 : 5-25. *Pemahaman Membaca.* Bandung : PT. Kiblat Buku Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah suatu topik atau bacaan,membaca juga merupakansuatu kegiatan untuk memecah kode-kode bahasa berupa lambang verbal,yaitu rangkaian huruf yang mengikuti suatu konvensi tertentu,misalnya ejaan.Rangkaian huruf ini membentuk suatu wacana yang berisi suatu informasi atau pengertian. Dalam hal ini tugas pembaca adalah mengubah lambang-lambang verbal menjadi seperangkat informasi yang dapat di pahami.

Pada umumnya tujuan pengajaran membaca di sekolah adalah untuk meningkatkan kompetensi kebahasaan atau pemerolehan kemampuan berbahasa.

2. Macam-macam Keterampilan Membaca

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa, karena kepadanyalah mula-mula ditetapkan landasan keterampilan berbahasa Indonesia. Hal itu bertambah penting mengingat sebagian besar anak didik kita yang memasuki sekolah dasar hampir tidak memiliki latar belakang berbahasa Indonesia. Mereka bisanya memakai bahasa ibu yaitu bahasa daerah. Karena pentingnya pengajaran Bahasa Indonesia itulah guru-guru selain harus menguasai bahan/materi dan metode mengajar juga mengetahui tentang fungsi, penduduk, tujuan, segi, bahan dan komponen keterampilan bahasa.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu :

A. Keterampilan menyimak (*listening skills*)

B. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keterampilan membaca (*reading skills*)

D. Keterampilan menulis (*writing skills*)[4].

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum kita memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir[5].

Saat melakukan kegiatan membaca menurut[6] ada beberapa macam jenisnya, yaitu:

1) Berdasarkan sasaran pembacanya: Membaca permulaan Membaca lanjut

[4] Tarigan, 1981 : 1 *Komponen Keterampilan berbahasa.* Jakarta: Angkasa
[5] Tarigan, 1980. *Folklore simalungun (cerita tuan sormaliat). Depdikbud: Jakarta*
[6]praptanti (2000:39) Paparan Kuliah Membaca. Semarang : PBSI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berdasarkan cara membaca (terdengar tidaknya suara): Membaca nyaring, Membaca dalam hati.
3) Berdasarkan cakupan bahan, baik jenis maupun lingkupbahan bacaannya terbagi ke dalam dua macam, yakni membaca intensif dan membaca ekstensif.

Lebih jelasnya macam-macam membaca yaitu:

a. Membaca cepat

Siwa dapat termotivasi untuk suka membaca, mengatasi regresi (mengulang bacaan yang sudah di baca), menggunakan pandangan periferi (baca sistem loncat), menggunakan suatu penunjuk sebagai penentu kecepatan, mengkondisikan situasi, dan mampu mengkonsolidasi. Siswa di ajak membaca sebuah bacaan, misalnya buku cerita, buku otobiografi, buku novel dan lain-lain. Dalam waktu tertentu siswa harus selesai membacanya. Siswa mencatat beberapa menit yang mereka baca. Setelah selesai di suruh menghitung kecepatan bacanya.

b. Membaca Intensif

Siswa dapat memahami bacaan secara intensif, tanpa bersuara, dan tuntas. Siswa memahami bacaan tertentu tanpa harus komat kamit, sangat tekun dan analis, kemudian siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan sesulit apapun.

c. Membaca kritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa memberikan komentar yang mendetail mengenai bacaan yang mereka baca. Siswa disuruh membaca sebuah bacaan dan dalam waktu tertentu siswa disuruh memberikan kritikan mengenai isi bacaan tersebut. (suyatno,Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra(Surabaya: SIC,2004),108.[7]

d. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan symbol-symbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang di baca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula seperti di kelas 1. Dengan membaca nyaring tujuan utamanya agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi. Selain itu ada beberapa keuntungan mengajar membaca nyaring antara lain : menambah kepercayaan diri pelajar, kesalahan-kesalahan dalam dalam lafal dapat segera di perbaiki guru, memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca serentak.

e. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati disebut juga dengan membaca diam, dan disebut juga dengan membaca pemahaman yaitu membaca dengan tidak melafalkan symbol-symbol tertulis berupa kata-kata atau

[7] suyatno,(2004: 108) *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat yang di baca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat.

Sedangkan pengajaran membaca yang di berikan di kelas 1 SD sepenuhnya di tekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang di latihkan adalah jenis membaca teknis, dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa menjadi bisa membaca, menjadi pandai membaca. Kemampuan membaca pada murid kelas 1 diartikan sebagai kemampuan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi dan suara-suara yang bermakna. Jika semua sudah tercapai dapat membaca dengan lancar maka melanjutkan membaca pada tingkat berikutnya.

3. Pentingnya Mengembangkan Keterampilan Membaca

Dalam mengembangkan keterampilan, membutuhkan berbagai aspek pendukung yang dapat menunjang proses menuju keberhasilannya. terutama dalam mengembangkan keterampilan membaca. Guru adalah merupakan pihak yang paling penting dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Begitu pula dalam kaitannya dengan keterampilan siswa. Guru harus mampu membumbing dan mengembangkan keterampilan membaca siswa, karena membaca merupakan suatu keterampilan komplek dan membutuhkan ketekunan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasainya. Langkah-langkah yang dapat di tempuh oleh guru dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca siswa, seperti yang telah disebutkan oleh[8] antara lain:

1. Guru mendorong siswa untuk memperkaya kosakata mereka dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
   a. Memperkenalkan sinonim kata, antonim kata dan kata-kata yang berdasar sama,
   b. Memperkenalkan imbuhan, yang mencakup awalan, sisipan dan akhiran,
   c. Mengira-ngira makna kata dari konteks atau hubungan kalimat, jika perlu guru menjelaskan arti suatu kalimat dengan menggunakan bahasa yang di mengerti oleh siswa.
2. Guru dapat membantu para pelajar untuk memahami makna struktur-struktur kata, memberikan serta menjelaskan kawasan atau pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, pribahasa dan lain-lain dalam bahasa daerah atau bahasa ibu para siswa.
3. Guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman para pelajar dengan menggunakan:
   a. Mengemukakan berbagai jenis pertanyaan pada kalimat yang sama, menyuruh siswa membuat rangkuman dari suatu paragraf.
   b. Menanyakan apa ide pokok suatu paragraf.

[8]tarigan(2008:14 *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa:* Bandung: Angkasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyuruh para pelajar untuk menemukan kata-kata yang melukiskan seseorang atau suatu proses yang menyatakan bahwa orang itu sedang bergegas, marah, dan sebagainya.

d. Menunjukkan kalimat-kalimat yang kurang baik susunannya dan meminta siswa untuk memperbaikinya

4. Guru dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Jika pelajar di minta untuk membaca dalam hati, tentukan waktu untuk membaca tersebut,

b. Waktu yang di tentukan harus semakin singkat secara efisien,

c. Pada saat membaca dalam hati harus di hindarkan gerakan bibir,

d. Jelaskan tujuan pelaksanaan membaca.

Dari langkah-langkah tersebut di atas sangat berkaitan dan sangat penting untuk mengembangkan keterampilan membaca bagi siswa dari kelas dasar (kelas 1)hingga kelas tingkat atas.

4. Tahap- tahap Keterampilan Membaca

Pada hakikatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Di perjelas oleh pendapat smith[9] bahwa membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis.

[9] Ginting,2005: 4 *Membangun Pemahaman Membaca dari teks yang tertulis.* Medan: USU Press Medan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dijabarkan oleh[10] bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan pada lambang-lambang tertulis. Dalam membaca ada dua aktivitas yang di lakukan yaitu: membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada kegiatan fisik dan mental. Adapun membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari kegitan yang dilakukan pada saat proses membaca, misalnya: membaca menjadi mengetahui bahwa meningkatkan keterampilan membaca itu penting, atau setelah dia membaca berita pada koran dia akan mengetahui informasi-informasi yan telah di beritakan pada koran tersebut. Tahap-tahap keterampilan membaca adalah:

1. Pada tahap sebelumnya,kegiatan pembaca:
    a. Pembaca menggunakan pengetahuan (skemata) topik, bahasa yang digunakan dalam teks sistem tanda baca serta pola retorik atau struktur teks.
    b. Pembaca sudah memiliki bekal untuk membaca, pengalaman membaca sebelumnya, penyajian teks, tujuan membaca dan sasaran atau fokus untuk membaca.
2. Kegiatan membaca dalam proses membaca adalah:
    a. Pembaca melakukan kegiatan skiming dan skeening.
    b. Pembaca melakukan kegiatan pencarian pengertian

[10]Tarigan (1985 *membaca sebagai keterampilan berbahasa 1985 : Bandung , angkasa)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembaca melakukan kegiatan peramalan inplikatur.

d. Pembaca melakukan kegiatan pemaknaan kembali

e. Pembaca melakukan kegiatan pengujian hipotesis.

f. Pembaca melakukan kegiatan menyusun kembali (melanjutkan hasil bacaan).

3. Setelah melakukan kegitan membaca, tahapan berkutnya adalah

a. Pembaca merespon dalam berbagai cara,(membicarakan, menulis, atau mengerjakan).

b. Pembaca merefleksi berdasarkan apa yang dibaca.

c. Merasa sukses dan ingin membaca lagi.

d. Mengkreasikan apa yang dibaca.

Pada masing-masing tahap itu dapat terlaksana apabila pembaca sudah memiliki keterampilan mengubah lambang- lambang tertulis atau teks menjadi lambang bermakna, apabila sudah memiliki keterampilan tersebut dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam masing-masing tahap membaca berarti pembaca di pandang memiliki kemampuan komunikasi bahasa tulis. Seseorang memiliki kemampuan komunikatif apabila orang tersebut sudah mampu menggunakan kebahasaan, struktur kemampuan, strategi produktif, mekanisme psikofisk dan konteks menurut[11].

B. Media Pembelajaran

[11] (Bachman, 1990: 1) *Keragaman Bahasa Dalam Pembelajaran.* Bandung:TPBS-UPI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah dikenal sejak lama, sejak pendidikan formal atau pengajaran itu ada. Terdapat banyak pengertian atau definisi tentang media. Namun definisi-definisi yang di munculkan mengandung makna yang hampir sama.

Secara etimologis, kata "Media" adalah bentuk jamak dari medium, yang dalam bahasa latin berarti alat, sarana, dan perantara. Media adalah sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran dan dalam pengertian yang lebih luas disebut media pendidikan, dengan pengertian bahasa pendidikan bukan hanya mencakup pengajaran saja tetapi juga pendidikan dalam arti yang lebih luas.

Media pendidikan dalam arti sempit terutama hanya memperhatikan dua unsur dari model kawasan keseluruhan yakni bahan dan alat, walaupun juga memberi catatan bahwa persoalan yang di hadapi di sekolah bukan hanya menyangkut kedua unsur tetepi juga melibatkan orang-orang yang menyediakan dan mengoperasikannya, masalah rancangan, produksi, pemanfaatan, pengorganisasian, dan pengelolaannya, sehingga bahan dan alat itu dapat berinteraksi dengan siswa.

Menurut [12], media adalah kata jamak dari medium yang berasal dari kata latin memiliki arti perantara(*between*). Secara dafinisi media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima

[12]Martinis (2007: 197) *Membaca Intensif* : Bandung . FPBS-UPI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi. Media dalam komunikasi merupakan komunikator sebagai penyampai informasi, komunikan sebagai peneria informasi, dan pesan sebagai isi yang disampaikan dalam berkomunikasi. Apabila satu dari empat komponen tersebut tidak ada, maka proses komunikasi tidak mungkin terjadi.

Media menurut [13], mempunyai arti perantara atau pengantar. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yang di ciptakan oleh guru dan siswa, dimana kadang terjadi hambatan atau gangguan yang terkadang juga dapat menimbulkan kesalahan persepsi dari siswa, dan motivasi siswa untuk menerima pesan akan semakin berkurang karena siswa kurang di ajak berfikir dan menghayati pesan yang di sampaikan. Untuk mengatasi hambatan itu diperlukan adanya media pengajaran yang berperan sangat penting dan dapat untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar.

Menurut [14] media pendidikan dapat berfungsi sebagai alat, media dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

---

[13] Sanjaya, Wina. : 161. 2007. *Strategi Pembelajarn.* Jakarta: Prenada Media Group
[14]Oemar Hamalik (1982 : 127) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut rossi da breiddle[15] media pebelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Alat- alat seperti radio, televisi, apabila digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Menurut[16] ada beberapa kemampuan media pengajaran dalam mengefektifkan proses belajar mengajar antara lain :

(1) Kemampuan fiksasi yaitu media mempunyai kemampuan menangkap sesuatu obyek atau peristiwa,
(2) Kemampuan manipulatif yaitu kemampuan memindahkan suatu obyek yang disesuaikan dengan keperluan,
(3) Kemampuan distributif yaitu memungkinkan kita mentransfer atau memindahkan suatu obyek melalui ruang.

Media pembelajaran mempunyai fungsi yaitu :

(1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar,
(2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar,

[15](Sanjaya, Wina 2007: 161) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
[16]Arsyad (2002 : 11-13) *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu,

(4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka[17].

2. Macam- macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dibagi ke dalam beberapa golongan yaitu:

a. Di lihat dari segi sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk media grafis.

3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa di lihat, seperti rekaman video dan slide suara.

b. Di lihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi menjadi :

1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.

2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film, dan video.

[17] (Arsyad 2002 : 26-27) *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Di lihat dari cara atau teknik pemakaiannya media dapat di bagi menjadi:

1) Media yang di proyeksikan seperti film, dan transparansi

2) Media yang tidak di proyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, dan radio

3. Urgenci Media Pembelajaran

Dalam belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar di tandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar dapat memperlancar proses interaksi antar guru dengan siswa. Dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal[18].

Penggunaan media pembelajaran pada saat orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan meningkatkan daya untuk siswa terhadap pelajaran.

[18] (Martinis: 2007: 200) *Membaca Intensif* : Bandung . FPBS-UPI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi dasar yang harus di miliki oleh siswa pada tingkat sekolah dasar adalah sekurang-kurangnya memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung untuk di jadikan modal utama dan pokok untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan formal selanjutnya, agar siswa dapat mengikuti kegiatan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, maka siswa harus di bekali dengan tiga kemampuan dasar tersebut. Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang duduk di sekolah dasar pada kelas satu belum memiliki kemampuan yang memadai untuk membaca sumber belajar melalui buku untuk semua mata pelajaran. Sementara untuk dapat menguasai mata pelajaran, maka siswa harus telah mampu membaca buku sumber pelajaran tersebut. Karena rendahnya kemampuan siswa membaca, maka dalam mengajarkan materi pelajaran perlu di pergunakan alat peraga yang dapat memantau siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Alat peraga yang dapat di pergunakan di antaranya adalah alat peraga gambar yang merupakan alat bantu untuk melakukan visualisasi dalam proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung secara efektif.

4. Media Pembelajaran Kartu

Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Suasana belajar harus di ciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain dan permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Guru tidak hanya sekedar melaksanakan apa yang ada dalam kurikulum, melainkan harus dapat menginterpretasi dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini media sangat membantu untuk mendukung proses pembelajaran membaca seperti yang telah disebutkan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu.

Menurut [19], manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat di pahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

[19]Sudjana dan Rivai (2009: 2) Media Pengajaran. Jakarta : PT. Sinar Baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
e. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
f. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Dalam pelajaran bahasa indonesia, guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan kartu berseri (Flash Card). Kartu-kartu berseri tersebut dapat berupa kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa di ajak bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang di buat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah keterampilan mengeja suatu kata[20].

Media kartu kata berwarna adalah media pembelajaran yang terbuat dari kertas bufallo berwarna yang berbentuk persegi panjang dan di salah satu sisinya terdapat tulisan kata-kata. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau di tuliskan yang merupakan perwujudtan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu

Peranan media pembelajaran menurut[21], adalah antara lain:

1. Menghemat waktu proses belajar mengajar.
2. Memudahkan pemahaman.
3. Meningkatkan perhatian siswa.
4. Mempertinggi daya ingat siswa.

Fungsi media dari ensiklopedia penelitian pendidikan sebagai berikut:

1) Memperbesar perhatian siswa.

[20](Rose and Roe,1990) Membaca Permulaan dan Permainan Bahasa. (http.//mbahrah-edu.blogspot.com/2009/06/membaca-permulaan-permainan-bahasa.html)

[21] *Sadiman S, Arief, dkk.2006. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajara karena akan membuat pembelajaran menjadi mantap meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir dan mengurangi verbalisme.
3) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
4) Membantu tumbuhnya pengertian dan kemampuan berbahasa.
5) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta keragaman dalam belajar.

Media terbagi atas tiga macam, antara lain: audio, visual, audio-visual. Media kartu termasuk media visual seperti halnya media gambar dan materi-materi lain yang dapat di lihat. Media kartu termasuk salah satu media sederhana yang dapat dengan efektif membantu proses belajar, terutama belajar bahasa. Dimana dengan adanya kartu yang berisikan tulisan atau gambar-gambar akan meningkatkan minat dan motifasi siswa dalam belajar.

Pada penggunaan media kartu, kita mengenal salah satu model kartu yang populer yaitu "Flash cards" Flash card adalah kartu yang berisikan gambar, kata, phrase dan lain-lain,. Kartu ini dikenal dengan nama flash yang berarti secepat kilat, karena penggunaan kartu ini adalah dengan cara memperlihatkan apa yang ada di atas kartu dengan cepat (flash). pendekatan media kartu kata atau flash card ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan media kartu kata berwarna merupakan salah satu bentuk dari media grafis yang memiliki nilai-nilai lebih yaitu:

1. Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
2. Di lihat dari penggunaannya yang dapat diterapkan dalam bentuk permainan sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran dikelas lebih menyenangkan dan mengasikkan sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat pelajaran tersebut.
3. Pemakaian warna yang menarik juga menjadi salah satu nilai lebih dari media kartu huruf ini.karena dengan adanya warna-warna yang dipilih dalam pembuatan media ini dapat memberikan kesan harmonis seperti merah, orange, biru dan hijau, atau warna-warna yang lainnya yang tidak bertentangan satu sama lain yang akan memberikan kesan akrab[22].
4. Bantu siswa memahami huruf atau kata dalam waktu yang singkat tanpa menghabiskan waktu terlalu lama dan rasa keterpaksaan dalam belajar.

Dari setiap media yang digunakan memiliki keunggulan dan kekurangan yang berbeda-beda. Berikut keunggulan dan kekurangan Media Kartu Kata Yaitu:

Adapun Keunggulan dari kartu kata diantaranya :

(a) Mudah dibawa (praktis).

[22] (Suardi, 2000: 22) Penggunaan Media Pembelajaran dengan menggunakan Multi Media. Jakarta: PPM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Mudah dalam penyajiannya.

(c) Mudah disimpan, karena ukurannya yang tidak memerlukan tempat yang besar.

(d) Cocok digunakan untuk kelompok besar atau kecil.

(e) Selain guru siswa ikut dilibatkan pada saat penyajianaanya.

Dan adapun Kekurangan media kartu kata antara lain :

(a) Di perlukan keuletan dalam pembuatannya.

(b) Tergantung pada yang menggunakan dan menyampaikan kepada siswa.

(c) Tidak dapat terlihat jika dari jarak lebih dari 3m.

6. Cara Penggunaan Media Kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun penggunaan media kartu dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

1. Guru memberikan informasi tentang susunan huruf alfabet yang benar dengan menunjukkan kartu sesuai yang di ucapkan kemudian diikuti oleh siswa.
2. Media kartu di acak di letakkan dengan klip yang di gantung dengan tali atau benang diatas papan tulis. Kemudian siswa di minta untuk menyusun huruf tersebut sesuai dengan urutan yang baik dan benar secara bergiliran.
3. Siswa di minta agar memajang kartu suku kata yang membentuk tentang nama-nama teman di sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Siswa di bagi dalam beberapa kelompok, tiap kelompok diminta untuk menyusun kata yang berhubungan dengan anggota tubuh yang lebih dulu bisa menemukan atau menyusun diminta dengan segera untuk memajang di papan tulis hasil kerjanya.

Demikian penggunaan kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dituntut untuk dapat menggunakan media dengan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa terpaksa dan jenuh saat pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id